

STRATEGI PENYELENGGARAAN PERPUSTAKAAN KELILING DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA MASYARAKAT

(Studi Kasus di Pustaka Gua Hira Nagari Kepala Hilalang Kecamatan 2x11 Kayutanam Kabupaten Padang Pariaman)

Nur Anisa^{1*}

¹Universitas Negeri Padang

*Korespondensi: nur.anisa49999@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of the Pustaka Gua Hira mobile library to increase people's interest in reading. As well as to find out the obstacles and efforts in increasing people's interest in reading. This research uses descriptive method with qualitative research. Data collection techniques used are in the form of observation data, interviews, and documentation. Meanwhile, the data validation technique used is triangulation. The data analysis technique used in this study was data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of this study are the lack of collection of library materials in the Hira Cave Library, the implementation of the mobile library of Hira Cave Library is not carried out evenly due to the lack of collections so that there is a lack of reading interest in the community in Nagari Kepala Hilalang.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penyelenggaraan perpustakaan keliling Pustaka Gua Hira untuk meningkatkan minat baca masyarakat, serta untuk mengetahui kendala dan upaya dalam meningkatkan minat baca masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik validasi data yang digunakan adalah triangulasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini adalah masih terdapat kekurangan koleksi bahan pustaka yang ada di Pustaka Gua Hira dan penyelenggaraan perpustakaan keliling Pustaka Gua Hira yang dilakukan tidak merata karena kurangnya koleksi, sehingga minat baca masyarakat yang ada di Nagari Kepala Hilalang masih rendah.

Keywords: *interest in reading; public; mobile library*

PENDAHULUAN

Minat baca masyarakat saat ini masih tergolong rendah, padahal teknologi informasi dan komunikasi yang semakin tumbuh dan berkembang. Bahkan tingkat kegembiraan masyarakat Sumatera Barat berada pada level cukup, yaitu sebesar 41-60 persen. Sehingga pemerintahan Nagari Kepala Hilalang berupaya memenuhi kebutuhan informasi masyarakat dengan membentuk sebuah perpustakaan keliling guna meningkatkan minat baca masyarakat.

Melalui perpustakaan keliling ini masyarakat akan lebih mudah mendapatkan informasi dan ilmu pengetahuan dengan mudah. Menurut Sulistyio Basuki dalam Nelisa (2013) perpustakaan keliling adalah bagian perpustakaan umum yang mendatangi pemakai dengan menggunakan kendaraan (darat maupun air), secara umum perpustakaan keliling berfungsi sebagai perpustakaan yang melayani masyarakat yang tidak terjangkau oleh perpustakaan umum (menetap). Koleksi yang ada di perpustakaan pun sesuai dengan kebutuhan

masyarakat, seperti buku pertanian, buku kuliner, buku keagamaan, buku tutorial, dan buku praktis lainnya. Buku ini dapat digunakan agar adanya peningkatan dari kinerja masyarakat terhadap pertanian di Nagari Kepala Hilalang.

Perpustakaan keliling ini sering disebut Rumah Balega Pustaka Gua Hira yang dirancang untuk diantarjemputkan ke rumah masyarakat dan dipinjamkan dalam kurun waktu tertentu kepada masyarakat. Pustaka Gua Hira ini dibuka pada tanggal 11 November 2019 yang sampai sekarang masih berlanjut ke rumah-rumah masyarakat. Penyelenggaraan Pustaka Gua Hira ini diberikan kepada beberapa rumah masyarakat yang terpilih atau tidak merata pada masyarakat seperti pembagian buku di Korong Tarok, dimana buku-buku hanya dibagikan kepada 50 rumah dengan kurun waktu pengembalian selama dua minggu. Pembagian buku yang hanya dibagikan beberapa rumah ini dikarenakan koleksi yang ada di perpustakaan tidak mencukupi seluruh masyarakat di Nagari Kepala Hilalang. Pembagian buku tiap rumahnya terdapat lima buku yang berbeda yang berisikan buku cerita anak (novel/komik), buku resep masakan, buku pertanian, dan buku tentang agama. Penyelenggaraan Pustaka Gua Hira ini tidak efektif terhadap koleksi yang telah di sediakan pemerintahan nagari. Contohnya saja masyarakat yang telah dipinjamkan buku tidak membaca buku yang tersedia bahkan mereka lebih sibuk dengan urusan pekerjaan dan gawai masing-masing. Hal ini mengakibatkan semakin menurunnya minat baca masyarakat di daerah ini yang membuat kurangnya pengetahuan terhadap perkembangan dunia saat ini.

Pustakawan perlu sebuah strategi untuk meningkatkan penyelenggaraan dan minat baca yang sesuai bagi masyarakat. Proses penyelenggaraan yang tidak efektif akan mengurangi minat baca masyarakat, agar perpustakaan keliling Pustaka Gua Hira ini dapat terlaksana dengan efektif perlu strategi yang baik

dengan memenuhi kebutuhan masyarakat seperti koleksi yang cukup, pelayanan yang baik, dan tempat yang strategis. Hal ini dapat membantu penyelenggaraan perpustakaan keliling Pustaka Gua Hira di Nagari Kepala Hilalang dalam mewujudkan minat baca masyarakat. Minat baca itu sangat penting bagi kehidupan, dengan kita bisa membaca maka informasi yang di peroleh akan lebih efektif. Menurut Nurwahida (2018) minat baca adalah salah satu unsur yang mempengaruhi prestasi belajar dan perlu ditingkatkan agar informasi dan ilmu pengetahuan itu diperoleh dengan mudah. Masyarakat kini hanya mengedepankan kebutuhan lainnya padahal perpustakaan menjadikan kita kaya akan informasi dengan cara kita dapat meningkatkan minat baca pada diri sendiri dan orang lain, perpustakaan keliling menjadikan langkah awal untuk meningkatkan minat baca masyarakat itu sendiri agar lebih peka terhadap informasi yang masuk, terlebih pada saat sekarang ini perkembangan teknologi menjadikan masyarakat lebih fokus dan melupakan perpustakaan yang merupakan jantung dari informasi tersebut.

Sejak didirikannya perpustakaan gua hira ini sebagian masyarakat memberikan respon baik dan mendukung proses perpustakaan keliling yang diadakan oleh pemerintahan nagari. Namun sebagian masyarakat lagi beranggapan kurang mendukung terhadap penyelenggaraan perpustakaan Pustaka Gua Hira ini karena kesibukaan dari masyarakat itu sendiri membuat semua terbengkalai. Bahkan sebagian masyarakat yang terpilih sebagai pembagian buku ini mengembalikan kepada pihak Pustaka Gua Hira karena buku tersebut tidak terpakai atau tidak di baca oleh pemilik rumah. Namun ada juga yang meminta untuk pembagian buku tersebut untuk kebutuhan bagi mereka. Sehingga dibuat strategi untuk meningkatkan penyelenggaraan perpustakaan keliling Pustaka Gua Hira.

Strategi yang dapat dilakukan untuk

penyelenggaraan perpustakaan keliling di masyarakat adalah sebagai berikut: (1) membagikan buku-buku yang dibutuhkan oleh masyarakat sehingga kebutuhan akan koleksi yang ada di perpustakaan dapat terpenuhi dan sesuai, (2) memantau tiap koleksi yang diberikan kepada masyarakat tiap minggunya, (3) membuat semenarik mungkin bagaimana perpustakaan keliling ini bagi masyarakat, (4) memberikan pengetahuan kepada masyarakat bahwa membaca itu penting bagi kemudahan mendapatkan informasi.

Penyelenggaraan perpustakaan keliling menurut UU No.43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan yaitu meliputi: koleksi, layanan, tenaga atau pustakawan, penyelenggaraan, dan pengelolaan, dimana (1) koleksi adalah sebuah bahan pustaka yang telah dikumpulkan, diolah dan disebarluaskan guna memenuhi kebutuhan informasi seluruh masyarakat yang ada dalam lingkup perpustakaan disuatu daerah, (2) layanan yaitu berupa layanan perpustakaan menyediakan jasa berupa penyediaan bahan pustaka dan pemberian informasi kepada pemustaka, terutama masyarakat yang dilayani, (3) tenaga atau pustakawan adalah orang yang memiliki kompetensi yang didapatkan dari sebuah pendidikan dan kepelatihan pustakawan, serta tugas dan tanggung jawab yang tinggi dalam melaksanakan pengelolaan dan pelayanan perpustakaan, (4) penyelenggaraan adalah menyusun kembali/melaksanakan suatu hal untuk mencapai tujuan dari perpustakaan itu sendiri, dan (5) pengelolaan adalah proses yang memberikan pengawasan pada semua orang dalam pelaksanaan kebijakan dan pencapaian tujuan.

Ardywin *et al.* (2018) berpendapat bahwa strategi yang digunakan untuk meningkatkan minat baca yaitu sebagai berikut: (1) meningkatkan sarana dan prasarana di perpustakaan tersebut, (2) menata ulang rak-rak buku supaya lebih nyaman dengan melakukan

pembaharuan, (3) memberikan layanan *free wifi* internet, dan (4) mengadakan aspek hiburan untuk menyenangkan pengunjung. Hal tersebut mengacu pada kendala Pustaka Gua Hira menurut Dewita dan Nelisa (2015) kendala perpustakaan keliling adalah sebagai berikut: (1) sistem layanan dimana pengunjung tidak diperbolehkan untuk meminjam bahan pustaka yang dibawa oleh perpustakaan keliling serta waktu yang akan dimanfaatkan oleh pengunjung untuk membaca juga sedikit dan kurang memuaskan pengunjung, (2) kurangnya bahan pustaka yang baru mengakibatkan menurunnya minat pengunjung perpustakaan keliling, (3) sarana dan prasarana belum memadai, peralatan yang memadai akan membantu kelancaran pada pelaksanaan perpustakaan keliling, dan (4) sumber daya manusia yaitu pustakawan dituntut harus memiliki pengetahuan yang luas.

Adapun upaya untuk meningkatkan minat baca menurut Mansyur (2019) adalah sebagai berikut: (1) menanamkan gemar membaca sejak dini agar budaya membaca tumbuh dan dapat menjadi kebiasaan bagi diri sendiri, (2) menciptakan lingkungan ramah buku, minat baca dipengaruhi oleh faktor lingkungan agar minat seseorang untuk membaca buku tidak melemah, (3) lembaga pendidikan seperti guru, dosen, dan pustakawan berperan penting dalam meningkatkan minat baca sehingga harus ada kreatifitas dan inovatif yang mendukung, (4) berkolaborasi melakukan inovasi kreasi literasi, pelaksanaan program literasi harus diwujudkan sehingga semua pihak dapat berkolaborasi untuk meningkatkan literasi, dan (5) memaksimalkan pemanfaatan perpustakaan, perpustakaan dapat dijadikan wahana belajar yang menarik dan menyenangkan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang mendeskripsikan tentang strategi perpustakaan keliling untuk meningkatkan minat baca masyarakat. Dengan adanya penelitian

kualitatif ini akan menghasilkan teori melalui lapangan. Sugiyono (2017) menjelaskan data kualitatif merupakan data yang berbentuk kata, kalimat, gerak tubuh, ekspresi wajah, bagan, gambar, dan foto. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif, metode yang bersifat memaparkan data-data yang berupa uraian kata-kata bukan angka. Menurut Nazir (2011) metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.

Lokasi penelitian di Pustaka Gua Hira Nagari Kepala Hilalang, Kecamatan 2x11 Kayutanam, Kabupaten Padang Pariaman Sumatera Barat. Penelitian ini menjelaskan dan menguraikan kejadian yang terjadi di lapangan serta menghubungkan sebab akibat yang terjadi. Penelitian ini dilakukan di Nagari Kepala Hilalang, Kecamatan 2x11 Kayutanam, Kabupaten Padang Pariaman. Responden sering disebut dengan informan, orang yang memberikan informasi terkait suatu hal yang diteliti. Maka peneliti telah menetapkan informan berdasarkan jenis dan syaratnya sehingga dapat ditetapkan informan dalam penelitian ini berupa data primer/utama dan data sekunder/pendukung. Data primer adalah seseorang yang menguasai atau memahami semua hal tentang Pustaka Gua Hira serta mengelola dan bertanggung jawab atas penyelenggaraannya meliputi pendiri dan pustakawan Pustaka Gua Hira. Sedangkan data sekunder adalah masyarakat yang mengetahui tentang Pustaka Gua Hira, mengikuti kegiatan Pustaka Gua Hira serta mempunyai waktu yang memadai.

Instrumen dalam penelitian ini berupa: (1) pedoman wawancara yang akan ditanyakan kepada informan, (2) alat perekam smartphone *Xiomi Redmi 4a* yang digunakan untuk merekam suara ketika melakukan pengumpulan data dengan wawancara dan kamera untuk

mendokumentasikan proses wawancara bersama informan, dan (3) alat tulis yang digunakan sebagai catatan kecil peneliti saat melakukan wawancara. Teknik pengumpulan data yang utama adalah observasi partisipan, wawancara, dan dokumentasi.

Teknik validasi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Menurut Sugiyono (2017) triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Teknik analisis data ini dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah peneliti sajikan sebelumnya untuk mengidentifikasi bagaimana penyelenggaraan Pustaka Gua Hira dan minat baca masyarakat, akan diuraikan dalam pembahasan lebih lanjut berikut ini:

1. Penyelenggaraan perpustakaan keliling Pustaka Gua Hira dalam meningkatkan minat baca masyarakat

Penyelenggaraan perpustakaan keliling Pustaka Gua Hira dilakukan ke beberapa rumah masyarakat, sekitar 200 rumah mendapatkannya. Penyelenggaraannya pun dilakukan secara bertahap, dalam satu nagari dibagikan ke empat korong. Koleksi yang dibagikan ke empat korong itu sebanyak 1.000 buku sehingga tiap korongnya mendapatkan 200 buku. Penyelenggaraan Pustaka Gua Hira dilakukan 15 hari sekali yang dilakukan dengan cara antar jemput ke rumah masyarakat sesuai dengan nomor buku yang telah dijadwalkan.



Gambar 2. Jadwal Pustaka Gua Hira

Pada gambar 2 tersebut dijelaskan bahwa terdapat 200 jadwal yang digunakan untuk pengantaran koleksi bahan pustaka ke rumah masyarakat. Dari jadwal tersebut terdapat nomor-nomor yang digunakan untuk mempermudah pengelola mengantarkan buku-buku tersebut. Nomor-nomor tersebut dicantumkan di tas-tas yang digunakan untuk mengantar koleksi dan nomor-nomor tersebut juga ditempelkan di rumah masyarakat menggunakan stiker.



Gambar 3. Koleksi buku yang akan diantarkan ke rumah masyarakat

Berdasarkan gambar 3 di atas dapat

dijelaskan bahwa koleksi yang akan diantarkan ke rumah masyarakat terdapat kode nomor seperti yang tertera 10 D dan kemudian disesuaikan dengan jadwal yang telah ada. Dalam satu tas terdapat 5 buah buku yang berbeda-beda. Banyak koleksi bahan Pustaka Gua Hira yang dibagikan ke rumah masyarakat tas-tas yang digunakan juga banyak yang sudah sobek dan tidak layak digunakan bahkan buku-buku banyak yang rusak ataupun hilang. Perawatan dan pengelolaan buku-buku di Pustaka Gua Hira ini tidak terlalu diperhatikan karena latar belakang pendidikan perpustakaan yang tidak dimiliki. Pengelola Pustaka Gua Hira hanya menjalankan penyelenggaraan antar jemput ke rumah masyarakat. Seperti yang dijelaskan Undang-undang No. 43 Tahun 2007 bahwa penyelenggaraan perpustakaan keliling meliputi koleksi, layanan, tenaga atau pustakawan, penyelenggaraan, dan pengelolaan.

Penyelenggaraan Pustaka Gua Hira ini juga tidak efektif karena hanya dibagikan ke beberapa rumah masyarakat saja. Banyak masyarakat yang tidak mendapatkan buku-buku tersebut sehingga informasi yang diperoleh pun hanya sebagian masyarakat. Bahkan koleksi yang dibagikan tidak sesuai dengan kebutuhan masyarakat sehingga buku-buku tersebut kurang bermanfaat dan hanya diletakkan saja tanpa dibaca oleh masyarakat.

2. Minat baca masyarakat di Nagari Kepala Hilalang

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa minat baca masyarakat di Nagari Kepala Hilalang sangat rendah. Minat baca adalah keinginan atau kesadaran masyarakat terhadap sesuatu, dimana dengan minat baca masyarakat mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Namun dari hasil penelitian minat baca masyarakat masih rendah, hal itu yang membuat pemerintahan Nagari Kepala Hilalang mendirikan *Rumah Balega* Pustaka Gua Hira. Pustaka Gua Hira

didirikan agar minat baca masyarakat yang rendah dapat meningkat. Pustaka Gua Hira membagikan buku-buku ke rumah masyarakat agar informasi tersebut diperoleh dengan mudah.

Penyelenggaraan Pustaka Gua Hira tersebut tidak membuat masyarakat tertarik untuk membaca. koleksi bahan pustaka yang masih terbatas dan kurang membuat sebagian masyarakat tidak mempergunakan buku-buku tersebut dengan baik bahkan buku-buku tersebut hanya diletakkan dirumah saja. Bahkan koleksi yang diberikan pun tidak sesuai dengan kebutuhan masyarakat, buku-buku yang diberikan juga tergolong buku yang sudah lama dan informasinya pun tidak sesuai kebutuhan. Kebanyakan masyarakat lebih menyukai buku-buku yang berhubungan dengan agama cerita anak, masak-masak bukan buku-buku yang berhubungan dengan bahasa inggris karena rata-rata masyarakat di Nagari Kepala Hilalang ini kurang membutuhkannya dan kurang paham.

Penyelenggaraannya yang kurang efektif hanya dibagikan ke beberapa rumah saja sehingga sebagian masyarakat tidak mendapatkan buku-buku tersebut. Disisi lain juga masyarakat yang tidak mendapatkan buku meminjam buku-buku ke pada masyarakat yang mendapatkan agar mengetahui informasi ataupun pengetahuannya. Setelah penyelenggaraan Pustaka Gua Hira dilaksanakan, minat baca masyarakat masih saja menurun bahkan tidak ada perubahannya. Masyarakat tersebut sibuk dengan pekerjaannya masing-masing dan malas membaca buku-buku yang telah diberikan. Penambahan koleksi bahan pustaka sesuai kebutuhan masyarakat akan meningkatkan minat baca masyarakat itu sendiri dan juga kemauan masyarakat untuk dapat meningkatkan minat baca.

3. Kendala perpustakaan keliling Pustaka Gua Hira di Nagari Kepala Hilalang dalam meningkatkan minat baca masyarakat

Minat baca merupakan kemauan seseorang akan pengetahuan atau informasi, namun pada kenyataan banyak masyarakat kurang akan minat baca. Pustaka Gua Hira yang menjadi jembatan untuk meningkatkan minat baca memiliki banyak kendala yaitu:

a. Koleksi

Pustaka Gua Hira memiliki kurang lebih 1.000 buku yang akan diberikan kepada masyarakat sebagai wujud meningkatkan minat baca masyarakat di Nagari Kepala Hilalang. Namun koleksi tersebut dibagi ke dalam empat korong dan tiap rumah akan mendapatkan lima buah buku yang berbeda tiap minggunya. Koleksi yang diberikan memang beragam namun tidak sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Sehingga minat baca masyarakat di Nagari Kepala Hilalang tidak meningkat. Buku-buku yang diberikan juga tidak menarik yang membuat masyarakat malas menjadinya. Bahkan teknologi yang berkembang pesat juga menjadi saingan meningkatkannya minat baca masyarakat.

Hal tersebut juga sudah dijelaskan Perpustakaan Nasional RI (2013) dalam buku pedoman penyelenggaraan perpustakaan keliling bahwa koleksi perpustakaan keliling yang menarik dapat menciptakan dan menggugah kesadaran masyarakat untuk membaca dalam rangka meningkatkan pengetahuan sehingga jenis koleksi yang harus diperhatikan adalah: (1) tingkat kecerdasan masyarakat yang dilayani, (2) kebutuhan dan lingkungan masyarakat, (3) jenis koleksi yang dilayani berupa buku, compact disk, VCD, kaset, majalah, dan surat kabar, (4) rasio koleksi yang dilayankan adalah 60 persen non-fiksi dan 40 persen fiksi, dan (5) koleksi perpustakaan keliling berjumlah 2.000-10.000 buah.

b. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana yang ada di Pustaka Gua Hira ini kurang lengkap hanya menggunakan kendaraan bermotor untuk pengantaran dan penjemputan 200 buku tiap rumah masyarakat.

Gedung yang digunakan sebagai tempat koleksi Pustaka Gua Hira juga kurang strategis bahkan tidak terawat jika terlihat dari luar luas. Pengelola Pustaka Gua Hira tidak memiliki latar belakang pendidikan pustakawan yang terkesan hanya menjalankan tugas. Serta tidak ada pembinaan bagi pengelola Pustaka Gua Hira. Dijelaskan Perpustakaan Nasional RI (2013) dalam buku pedoman penyelenggaraan perpustakaan keliling sumber daya manusia perpustakaan keliling meliputi: (1) jumlah petugas yang diperlukan sekurang-kurangnya dua orang yang terdiri atas pustakawan dan tenaga teknis perpustakaan dan (2) pembinaan tenaga perpustakaan yang dilakukan secara berkala untuk menjaga dinamika dan semangat kerja petugas perpustakaan.

4. Upaya yang dilakukan perpustakaan keliling pustaka Gua Hira di Nagari Kepala Hilalang dalam meningkatkan minat baca masyarakat

Banyak kendala yang dihadapi Pustaka Gua Hira dalam meningkatkan minat baca masyarakat sehingga diperlukan upaya untuk mengatasi. Tas-tas yang digunakan untuk buku-buku yang diantarkan ke rumah masyarakat juga sudah banyak yang rusak dan tidak layak pakai sehingga banyak koleksi yang hilang dan rusak.

c. Sistem layanan

Sistem layanan yang ada di Pustaka Gua Hira adalah layanan sirkulasi yang berupa peminjaman dan pengembalian buku. Sistem peminjaman dan pengembalian buku di Pustaka Gua Hira masih menggunakan sistem manual dan tidak menggunakan kartu anggota. Bahkan nomor punggung buku juga masih belum ada sehingga membuat koleksi di Pustaka Gua Hira hilang dan tidak dikembalikan. Tidak adanya juga sanksi yang berkaitan dengan pengembalian koleksi yang rusak atau hilang. Seperti yang diungkapkan Perpustakaan Nasional RI (2013)

dalam buku pedoman penyelenggaraan perpustakaan keliling sistem layanan yang perlu ada adalah layanan sirkulasi yaitu layanan peminjaman dan pengembalian dan layanan referensi atau rujukan yang merupakan kegiatan memberikan informasi kepada pemustaka secara langsung.

d. Penyelenggaraan

Penyelenggaraan Pustaka Gua Hira dilakukan secara bertahap yaitu dilakukan ke beberapa rumah saja yang membuat ketidak efektifannya. Ada juga masyarakat yang membutuhkan buku tersebut namun tidak mendapatkannya. Koleksi yang kurang membuat penyelenggaraannya juga dibatasi.

e. Sumber daya manusia

Pustakawan yang dituntut untuk memiliki pengetahuan guna menghadapi beberapa kendala tersebut yaitu melalui:

- a. Penambahan koleksi bahan pustaka agar semua masyarakat mendapat buku-buku Pustaka Gua Hira sehingga meningkatkan minat baca masyarakat.
- b. Memperbaiki gedung agar terkesan menarik perhatian kemudian membuat taman bacaan agar lebih menarik, bahkan penambahan kendaraan untuk pengantaran koleksi Pustaka Gua Hira.
- c. Melakukan pembaharuan terhadap layanan sirkulasi dengan pembuatan kartu anggota agar proses peminjaman dan pengembalian berjalan dengan baik.
- d. Pustaka Gua Hira perlu melakukan *stock opname* koleksi yang ada di perpustakaan dan pengelolaan kembali buku-buku yang ada di perpustakaan.
- e. Dibuatkan peraturan bagi pemustaka yang datang berkunjung baik untuk membaca, meminjam ataupun mengembalikan buku.
- f. Membentuk sebuah layanan sirkulasi di Pustaka Gua Hira.

- g. Memeratakan proses penyelenggaraan Pustaka Gua Hira ke seluruh masyarakat.
- h. Anggaran dana yang mencukupi untuk kelancaran penyelenggaraan Pustaka Gua Hira.
- i. Pembinaan terhadap pengelola Pustaka Gua Hira agar lebih terampil dalam pengelolaannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa strategi penyelenggaraan Perpustakaan Keliling Pustaka Gua Hira dalam meningkatkan minat baca masyarakat di Nagari Kepala Hilalang kurang memuaskan. Dari hasil wawancara beberapa responden bahwa penyelenggaraan Perpustakaan Keliling Pustaka Gua Hira tidak efektif yang hanya dibagikan ke beberapa rumah saja. Ditambah dengan kurangnya koleksi bahan pustaka yang ada disana, bahkan relawannya pun yang kurang terampil dalam mengelola Perpustakaan Keliling Pustaka Gua Hira. Minat baca masyarakat di Nagari Kepala Hilalang sangat kurang dan tidak meningkat sama sekali dikarenakan koleksi yang tidak sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Kendala yang dihadapi Perpustakaan Keliling Pustaka Gua Hira dalam meningkatkan minat baca masyarakat adalah koleksi, sarana prasarana, sistem layanan, penyelenggaraan, dan sumber daya manusia. Sehingga upaya yang dapat dilakukan Pustaka Gua Hira dalam meningkatkan minat baca masyarakat di Nagari Kepala Hilalang adalah dengan penambahan koleksi, memperbaiki gedung agar lebih menarik, melakukan pembaharuan layanan koleksi sirkulasi, pembuatan peraturan di Pustaka Gua Hira, membentuk layanan sirkulasi, pemeratakan penyelenggaraan perpustakaan keliling Pustaka Gua Hira, dana yang mencukupi, dan melakukan pembinaan terhadap pengelola Pustaka Gua Hira.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardywin, I., Rohana, dan Nurwahida. (2018). Strategi Pustakawan dalam Meningkatkan Minat Baca Pemustaka di Dinas Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Lombok Tengah. *Nusantara Journal of Information and Library Studies*, 1-12.
- Dewita, R., dan Nelisa, M. (2015). Pengelolaan Perpustakaan Keliling di Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Sumatera Barat. *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan*, 1-7.
- Mansyur, U. (2019). GEMPUSTA: Upaya Meningkatkan Minat Baca. *Prosiding Seminar Nasional Bahasa dan Sastra II FBS UNM*, 203–2017, 1-9.
- Nazir, M. (2011). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nelisa, M. (2013). Efektifitas Pengelolaan Perpustakaan Keliling dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat di Kantor Perpustakaan Kearsipan dan Dokumentasi Kota Padang. *Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan*, 1-20.
- Nurwahida, I. A. (2018). Strategi Pustakawan dalam Meningkatkan Minat Baca Pemustaka di Dinas Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Lombok Tengah. *Nusantara Journal of Information and Library Studies*, 1-12.
- Perpustakaan Nasional RI. (2013). *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Keliling*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.